

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama (FKTP) yang berperan penting dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan dan masyarakat secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Salah satu komponen penting dalam mendukung mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas adalah ketersediaan obat yang bermutu, aman, dan tepat waktu. Obat memegang peranan vital dalam upaya penyembuhan penyakit, pencegahan komplikasi, dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Menurut Permenkes RI Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, pengelolaan obat mencakup kegiatan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, penggunaan, serta pemantauan dan evaluasi. Proses ini harus dilakukan secara rasional, efektif, dan efisien agar obat tersedia sesuai kebutuhan tanpa terjadi kekurangan (stock out) atau kelebihan yang dapat menimbulkan pemborosan.

Perencanaan obat di Puskesmas dilakukan dengan memperhitungkan data morbiditas, tren penyakit, pola konsumsi obat, dan ketersediaan stok periode sebelumnya. Pengadaan obat dilaksanakan berdasarkan daftar kebutuhan yang telah direncanakan dan disesuaikan dengan anggaran dari pemerintah daerah melalui Dinas Kesehatan. Saat ini sebagian besar Puskesmas telah menggunakan sistem e-catalogue dan e-purchasing untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi pengadaan (Kemenkes RI, 2021). Perencanaan obat di Puskesmas

merupakan tahap awal dari proses pengelolaan obat yang bertujuan untuk memperkirakan kebutuhan obat secara rasional berdasarkan data morbiditas, epidemiologi, konsumsi obat, serta tren penyakit di wilayah kerja Puskesmas (Kemenkes RI, 2018). Sementara itu, pengadaan obat bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut secara tepat mutu, waktu, dan biaya melalui mekanisme e-catalogue dan e-purchasing (LKPP & Kemenkes RI, 2021).

Puskesmas Tegal Timur, sebagai salah satu FKTP di wilayah Kota Tegal, memiliki tanggung jawab besar dalam menjamin ketersediaan obat bagi masyarakat. Berdasarkan observasi awal, sistem perencanaan dan pengadaan obat di Puskesmas ini telah berjalan cukup baik, namun masih ditemukan kendala seperti keterlambatan data kebutuhan, keterbatasan anggaran, serta hambatan dalam distribusi obat dari pemasok.

pemilihan pemasok puskesmas harus memilih pemasok obat yang terpercaya, yang memenuhi standar kualitas dan harga yang wajar. Proses ini dapat dilakukan melalui tender atau seleksi. pengadaan dan distribusi setelah memilih pemasok, puskesmas melakukan pengadaan obat dan memastikan distribusi yang efisien ke semua unit pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya. monitoring dan evaluasi setelah pengadaan, penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan obat, untuk memastikan efektifitas dan efisiensi dalam pelayanan kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019).

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai sistem perencanaan dan pengadaan obat di Puskesmas

Tegal Timur, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam manajemen farmasi di tingkat FKTP.

Masalah yang seringkali terjadi di Puskesmas ialah ketersediaan obat yang kurang atau berlebih serta adanya obat yang sudah kadaluwarsa atau rusak yang masih ditemukan ditempat penyimpanan obat. Persoalan ini ditentukan oleh pengelolaan obat yang kurang baik. Pengelolaan yang kurang baik bisa ditimbulkan sebab pihak Puskesmas kurang mengetahui cara pengelolaan obat yang baik dan benar (Fathiyah, 2018).

Proses pengelolaan obat terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pengadaan, tahap distribusi dan tahap penggunaan. Karena untuk membatasi masalah penelitian dan tahap yang dianggap berperan sangat besar dalam ketersediaan obat di suatu pelayanan kesehatan adalah tahap perencanaan dan pengadaan obat maka fokus penelitian ini lebih kepada masalah tahap perencanaan dan pengadaan obat (Anshari, 2009).

Perencanaan merupakan proses kegiatan seleksi obat dan menentukan jumlah dan jenis obat dalam rangka pengadaan. Tujuan dari perencanaan untuk mendapatkan jenis dan jumlah yang tepat sesuai kebutuhan, menghindari terjadinya kekosongan obat, meningkatkan penggunaan obat secara rasional, meningkatkan efisiensi penggunaan obat serta menghindari terjadinya kelebihan stock (*stagnant*) yang mengakibatkan obat kadaluwarsa (Anief, 2014).

Pengadaan merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk merealisasikan perencanaan kebutuhan. Pengadaan yang efektif harus menjamin ketersediaan, jumlah, dan waktu yang tepat dengan harga yang terjangkau dan sesuai standar

mutu. Pengadaan merupakan kegiatan yang berkesinambungan dimulai dari pemilihan, penentuan jumlah yang dibutuhkan, penyesuaian antara kebutuhan dan dana, pemilihan metode pengadaan, pemilihan pemasok, penentuan spesifikasi kontrak, pemantauan proses pengadaan, dan pembayaran (Yolanda luz, 2015).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, permasalahan yang sering terjadi di Puskesmas Tegal Timur yaitu pada saat pemesanan obat melalui Dinas Kesehatan Kota memiliki kendala seperti, harus berebut stock obat dengan Puskesmas lain. Puskesmas Tegal Timur merupakan salah satu sarana pelayanan kefarmasian yang melakukan perbekalan farmasi yang meliputi perencanaan dan pengadaan.

Pentingnya pengelolaan perencanaan dan pengadaan obat di instalasi farmasi dalam mencapai kesehatan yang optimal maka perlu dilakukan evaluasi terhadap perencanaan dan pengadaan obat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengevaluasi perencanaan dan pengadaan obat di Puskesmas Tegal Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambar perencanaan dan pengadaan obat di Puskesmas Tegal Timur?

1.3 Batasan Masalah

Peneliti ini memiliki batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di Puskesmas Tegal Timur pada bulan Februari - Mei 2024
2. Penelitian meliputi gambaran perencanaan dan pengadaan obat di Puskesmas Tegal Timur. Pengambilan di lakukan secara kualitatif.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambar perencanaan dan pengadaan obat di Puskesmas Tegal Timur

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak meliputi sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori terkait perencanaan dan pengadaan obat di puskesmas. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan penelitian untuk mengidentifikasi masalah, mengevaluasi, dan melaksanakan perencanaan dan pengadaan obat yang efektif dan efisien. Dan Meningkatkan kemampuan dalam pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti pendidikan Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk kepentingan pendidikan dan penelitian selanjutnya mengenai gambaran perencanaan dan pengadaan obat.

1.6 Tabel Terbuka

Tabel 1.6 Keaslian Penelitian

Penulis (Tahun)	Tujuan	Lokasi	Rancangan Penelitian	Sampel	Hasil Utama
Oktaviyani (2024)	Gambaran Perencanaan Dan Pengadaan Obat Di Puskesmas Tegal Timur	Puskesmas Tegal Timur	Penelitian observasi atau wawancara mendalam	Apoteker dan TTK Dipuskesmas Tegal Timur	Menggunakan Metode Deskriptif Kua litatif
Primanita (2017)	Gambaran Perancaan dan pengadaan obat di Instalasi Farmasi Puskesmas Adiwerna	Puskes mas Adiwerna	Menggunakan data wawancara	Apoteker, Staf Farmasi	Proses perencanaan dilakukan dengan dua metode yaitu metode konsumsi dan metode epidemiologi. Sedangkan proses

pengadaan
dilakukan
melalui
Dinkes dan
BLUD.

Nurulawaliah (2022)	Gambaran Perancaan Dan Pengadaan Obat Di Puskesmas Kramat Kabupaten Tegal	Puskesmas Kramat Kabupaten Tegal	Penelitian Observasional Dengan Pendekatan Secara Kualitataif	Apoteker, AA Di Puskesmas Kramat	Metode Konsumsi Dan Safety Stok Menggunakan Perbedaan Maksimum Dan Pemakaian Rata Rata
------------------------	---	---	--	---	---
